

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media massa adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi tertentu kepada khalayak yang tersebar ke berbagai tempat yang berbeda. Media massa mampu menghubungkan keterbatasan komunikasi langsung karena hambatan-hambatan seperti : ruang, jarak dan waktu. Setiap harinya media massa menyajikan informasi atau berita kepada khalayak atau audiens (Cangara Hafied, 2009 :123).

Tanpa adanya media massa masyarakat tidak akan mengetahui perkembangan dunia. Media menginformasikan pesan kepada masyarakat. Sehingga masyarakat dari berbagai kalangan bisa mengetahui informasi terbaru atau peristiwa-peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan. Selain memberikan informasi dalam bentuk berita kepada masyarakat, media juga memberi hiburan yang menyenangkan. Sehingga tanpa disadari media sudah masuk dalam setiap aspek kehidupan masyarakat.

Media mampu menggerakkan perasaan dan membentuk realitas dari masyarakat. Kehadiran media menjadikan masyarakat berada pada era informasi. Media massa merupakan sarana yang digunakan masyarakat dalam memecahkan suatu masalah dengan melibatkan tiga pihak yakni; wartawan, sumber berita dan masyarakat itu sendiri. Media massa tidak hanya sekedar memberikan informasi tetapi juga media berperan untuk mengedukasikan masyarakat.

Media dituntut lebih cerdas dalam menyampaikan pesan atau informasi tersebut, jangan sampai media terlalu mendramatisir suatu kejadian, yang dapat menimbulkan keresahan dikalangan masyarakat. Hampir setiap hari masyarakat menghabiskan waktu dengan media. Media massa menjadi salah satu pelengkap informasi, karena setiap hari media menyajikan informasi yang aktual.

Media massa secara umum terbagi atas media elektronik seperti televisi dan radio lalu media cetak seperti koran, majalah dan tabloid (Nurudin, 2007: 5). Masing-masing media ini digunakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan informasi. Media massa mempunyai ciri khas atau keunggulan masing-masing.

Seperti televisi merupakan media audiovisual. Artinya penyajian berita melalui televisi tidak hanya mengandalkan indera pendengaran yakni telinga, tetapi dilengkapi dengan video dan gambar untuk melengkapi pesan atau berita yang ditayangkan. Sehingga khalayak pun mudah mengingat berita yang telah ditonton. Selanjutnya radio merupakan media audio, cara radio menyajikan berita yaitu dengan mengandalkan suara. Sehingga khalayak mendapatkan pesan atau informasi dengan cara mengandalkan indera pendengaran. Selain itu juga radio mampu menjaga mobilitas. Khalayak mampu melakukan aktivitas lain saat sedang mendengarkan radio.

Selain dua media elektronik tadi, yang ketiga ialah media cetak baik koran, majalah, tabloid dan lain sebagainya. Khalayak mendapatkan berita atau informasi dengan cara membaca. Agar pesan yang disampaikan media

cetak mudah untuk diingat maka diperlukan konsentrasi penuh saat membacanya.

Memasuki era digital, kini informasi atau berita tidak hanya didapatkan melalui media massa konvensional (televisi, radio dan media cetak). Hadirnya internet melahirkan media massa baru yakni media *online* (*new media*). Melalui media *online* setiap manusia di belahan bumi ini mampu mengirimkan suatu informasi dengan cepat. Media *online* hadir dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai sarana untuk menyebarkan informasi atau berita.

Jurnalistik lewat dunia maya pun berkembang dan lebih dikenal dengan sebutan media *online*. Salah satu keunggulan media *online* yakni menyajikan berita dengan sangat cepat dan juga setiap beberapa menit selalu dapat di-*up date* (HM Zaenuddin, 2017 :6).

Kecepatan media *online* dalam menyebarkan suatu informasi atau berita menjadikan media *online* unggul. Hanya saja kapasitas pesan yang disampaikan ruangnya terbatas. Sehingga ada media *online* yang hanya sekedar memberikan informasi kepada khalayak, namun tidak memperhatikan nilai-nilai yang harusnya terkandung dalam berita yang dimuat. Ada juga yang menulis berita dengan judul yang berlebihan. Hal ini semata-mata dilakukan hanya untuk menjaring pembaca.

Peristiwa-peristiwa besar yang baru saja terjadi sudah dapat diketahui dengan membaca berita di media *online*, masyarakat atau khalayak tidak harus menunggu berita tersebut dikeluarkan media cetak keesokan

harinya. Faktor kecepatan inilah yang tidak dimiliki media konvensional lainnya.

Di kota Kupang sendiri terdapat tiga media cetak harian, diantaranya: surat kabar harian umum Pos Kupang, Timor Express dan Victory News atau VN. Ketiga media ini memiliki media *online*. Namun seringkali yang selalu *up to date* memuat atau memposting berita yakni; SKHU Pos Kupang, dengan nama media *online* Pos-Kupang.com dengan alamat website <https://kupang.tribunnews.com>.

Media ini merupakan anak perusahaan dari *Kompas Group*. Setiap harinya media ini menyajikan berita-berita lokal yang terjadi di NTT. Media *online*-nya pun demikian yakni Pos-Kupang.com. Bukan hanya berita yang diposting, terkadang Pos-Kupang.com juga memposting artikel tentang ramalan zodiak, kehidupan selebriti baik dalam maupun luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa media tidak hanya menyajikan informasi dalam bentuk berita, tetapi juga media juga menyajikan hiburan kepada khalayak atau masyarakat.

Saat terjadi bencana alam di NTT, Pos-Kupang.com sering memuat tentang peristiwa bencana ini, semenjak akhir tahun 2018 yakni pada bulan Desember. Memasuki bulan Januari tepatnya tanggal 22 Januari Pos-Kupang.com menghadirkan informasi tentang gempa bumi di Sumba Barat. Judul berita “BMKG Catat Gempa Bumi Mengguncang Sumba Barat 2 Kali Pagi Ini”. Isi dari berita hanya bersifat menginformasikan. Informasi gempa yang diambil dari twitter resmi BMKG.

Pada tanggal 23 Januari Pos-Kupang.com menghadirkan informasi tentang angin kencang dengan judul berita “ANGIN KENCANG TERJANG SUMBA TIMUR, 8 RUMAH DILAPORKAN RUSAK”. Pos-Kupang.com melaporkan keadaan rumah yang rusak dengan mewawancarai kepala BPBD.

Edisi tanggal 25 Januari 2019 Pos-Kupang.com memuat dua berita bencana yakni: berita pertama berjudul “BENCANA DI NTT MASIH DOMINAN AKIBAT ANGIN KENCANG DAN BANJIR” isi berita ini kepala pelaksana BPBD NTT, Tini Thadeus, S.H kepada Pos-Kupang.com menjelaskan penyebab terjadinya bencana di NTT yang masih didominasi akibat angin kencang dan banjir sehingga BPBD setiap Kabupaten dan Kota diminta untuk tetap mendirikan posko.

Berita selanjutnya berjudul, “GELOMBANG BESAR TERJANG PANTAI WARNA OESAPA DI KUPANG”. Isi berita yang dimuat dalam Pos-Kupang.com yaitu menggambarkan dampak atau akibat yang terjadi dari adanya bencana gelombang. Banyak tempat-tempat hiburan hancur dan pemiliknya mengalami kerugian. Dari berita ini Pos-Kupang.com belum menjelaskan pernyataan BMKG terkait alasan gelombang itu muncul.

Selama peneliti amati, media *online* Pos-Kupang.com hanya menonjolkan dua nilai berita, dalam berita bencana yang dimuat. Dua nilai berita yang sering muncul yakni hanya bersifat memberikan informasi kepada masyarakat dan menonjolkan sisi *Human Interest*. Dalam menulis suatu berita wartawan biasanya mewawancarai narasumber-narasumber lebih dari satu orang tentunya harus berkaitan dengan kejadian yang diliput.

Peneliti mengamati dalam berita bencana yang dimuat media *online* Pos-Kupang.com hanya mewawancarai satu narasumber. Sehingga keseimbangan dari berita bencana tersebut belum begitu baik.

Berita biasanya suatu peristiwa penting yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat luas. Sehingga harus mengandung nilai berita (*news value*) yang sangat tinggi. Berita bencana merupakan suatu berita yang penting bagi kehidupan masyarakat karena, semakin besar bencana yang terjadi maka semakin besar juga dampak yang ditimbulkan (Eriyanto, 2009 :104).

Dalam proses produksi berita, media dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam institusi media sendiri dan faktor eksternal diluar media (Eduardus Dosi, 2012 :76). Itu artinya semua struktur organisasi redaksi dari media bersangkutan ikut terlibat dalam proses produksi suatu berita. Faktor internal berkaitan dengan organisasi media. Mulai dari pemimpin redaksi, redaktur dan wartawan itu sendiri. Para pekerja media tidak mempunyai kewenangan untuk mengatur arah pemberitaan.

Wartawan akan menulis berita sesuai dengan apa yang telah dikonsepsikan tanpa menghilangkan data dan fakta yang telah didapatkan di lapangan. Selanjutnya berita masuk ke meja redaktur untuk kembali diolah. Pada akhirnya berita diputuskan akan dikemas dan dimuat seperti ketentuan dan kebijakan media berdasarkan kepentingan tertentu. Sehingga adanya pembingkaihan (*frame*) terhadap berita yang akan dimuat. Media mengkonstruksi realitas sosial dengan makna tertentu. Hal ini yang diamati

peneliti terhadap berita bencana yang dimuat dalam media *online* Pos-Kupang.com.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Peneliti menggunakan model ini dikarenakan peristiwa bencana merupakan peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan orang banyak. Selain itu, peristiwa ini juga memiliki dampak yang besar. Sehingga untuk membantu meminimalisir kejadian-kejadian yang lebih buruk lagi masyarakat membutuhkan media sebagai sarana informasi maupun edukasi.

Media diharapkan mampu menjadi komunikator yang menyampaikan isi pesan dengan baik kepada masyarakat. Khususnya peristiwa bencana. Media jangan menjadi sarana informasi yang melukai korban secara dua kali ataupun mengangkat peristiwa bencana untuk kepentingan tertentu.

Dalam model *framing* Robert N. Entman, terdapat empat perangkat yakni; cara media *online* Pos-Kupang.com mendefenisikan masalah, memperkirakan penyebab masalah, membuat pilihan moral dan menekankan penyelesaian dari peristiwa bencana yang diliput. Sehingga ketika masyarakat membaca berita tersebut, masyarakat menjadi mengerti dan mampu mencari jalan keluar atas peristiwa bencana yang terjadi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul ini.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana media *online* Pos-Kupang.com mengkonstruksi berita bencana alam edisi bulan Januari-Maret 2019 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak diperoleh penulis dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pemberitaan media *online* Pos-Kupang.com mengenai berita bencana alam.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Akademis bagi program studi Ilmu Komunikasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi mahasiswa-mahasiswi program studi Ilmu Komunikasi dan menambah kontribusi terhadap pengembangan penelitian media massa khususnya media *online* Pos-Kupang.com yang berkaitan dengan analisis teks media.

- b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah daftar penelitian tentang kajian media. Menambah referensi bagi mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang peran media yang tidak hanya berfungsi sebagai pemberi informasi tetapi juga sebagai sarana untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang diangkat dalam pemberitaan. Khususnya pemberitaan tentang bencana alam.

1.5. Kerangka Pemikiran

Peneliti akan membaca dan mengumpulkan data berupa teks berita yang dimuat di media *online* Pos-Kupang.com mengenai pemberitaan bencana alam. Peneliti menggunakan analisis *framing* Robert M. Entman untuk

mengidentifikasi keseluruhan isi berita media *online* Pos-Kupang.com dalam pemberitaan mengenai bencana alam.

Dalam analisis *framing* Robert M. Entman (Eriyanto, 2002: 225) terdapat empat tahapan yakni; *define problem* (pendefenisian masalah), *diagnose cause* (memperkirakan masalah), *make moral judgement* (keputusan moral) dan *treatment recommendation* (penyelesaian yang ditawarkan).

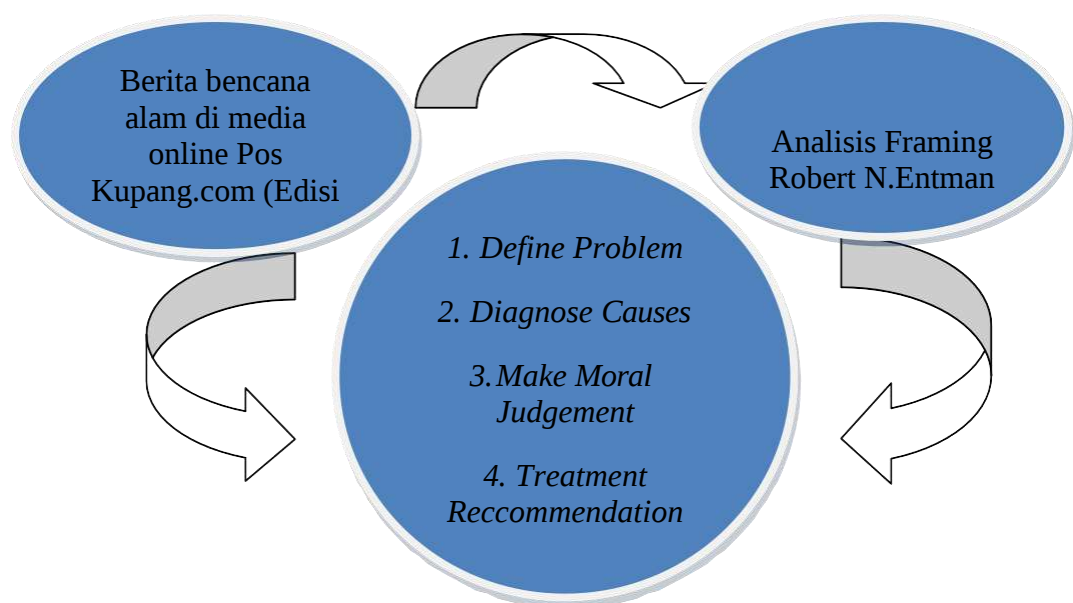
Peneliti akan mengidentifikasi isi berita media *online* Pos-Kupang.com mengenai pemberitaan bencana alam. Berdasarkan hasil analisis peneliti, peneliti menemukan kejanggalan dari isi berita bencana media *online* Pos-Kupang.com. Peneliti juga mengamati isi berita bencana yang hanya menonjolkan satu unsur atau nilai berita yakni *human interest*. Selama peneliti mengamati isi berita bencana, media *online* Pos-Kupang.com, berita yang disajikan hanya berupa *straight news* dan langsung pada intinya saja.

Berita bencana dikemas dengan menonjolkan fakta-fakta yang dilakukan pemerintah dalam menanggapi peristiwa tersebut. Pemerintah dengan cepat memberikan bantuan kepada korban bencana. Media *Online* Pos-Kupang.com tidak mengangkat fakta mengenai kondisi para korban bencana. Media ini hanya menonjolkan fakta-fakta yang dilakukan pemerintah dan selalu memberitakan jumlah korban yang meninggal. Hal ini bisa berdampak buruk bagi kondisi psikis keluarga korban ataupun korban yang selamat dari bencana. Jikalau sewaktu-waktu, mereka kembali melihat berita bencana yang dimuat media ini.

Adapun berita yang hanya mencantumkan pernyataan dari satu narasumber yakni kepala BPBD Prov. Nusa Tenggara Timur. Masyarakat seperti diberi himbauan untuk tidak beraktivitas disepulatan pantai saat cuaca masih belum membaik. Secara tidak langsung juga media telah menggiring pemikiran masyarakat mengenai peristiwa bencana. Bisa saja masyarakat akan mengalami trauma atau takut saat cuaca buruk meskipun nanti tidak akan terjadi bencana. Tetapi ketika musim atau cuaca telah berubah, maka masyarakat hanya berpikiran akan terjadi bencana.

Berita lain mengenai bencana yang dimuat media *online* Pos-Kupang.com terkadang hanya bersifat menginformasikan saja tanpa adanya penjelasan yang bisa mengedukasikan masyarakat sehingga masyarakat bisa waspada terhadap peristiwa bencana. Khususnya pada daerah-daerah rawan bencana. Peneliti tidak menemukan penyelesaian atas peristiwa bencana dalam isi berita media *online* Pos-Kupang.com.

Bagan 1.1 : Kerangka Pemikiran Penelitian



1.6. Asumsi

Asumsi penelitian merupakan anggapan awal peneliti yang digunakan secara tepat dalam menggambarkan fenomena yang akan diteliti. Pemikiran ini yang akan terus menjadi pegangan penulis untuk sampai pada kesimpulan dari penelitian nanti. Adapun asumsi yang dipegang peneliti sebelum melakukan penelitian yakni berita bencana pada media *online* Pos-Kupang.com dikonstruksi.

1.7. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan pendapat atau kesimpulan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan kata lain suatu pendapat yang kita gunakan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya dari suatu hal yang belum terbukti kebenarannya.

Jadi hipotesis yang dapat peneliti rumuskan pada penelitian ini adalah dalam berita bencana yang dimuat, media *online* Pos-Kupang.com mengkonstruksi atau mengarahkan pemberitaan tersebut sesuai dengan kepentingan media sehingga mampu membentuk opini publik atau masyarakat.